

**PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS,
DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017)**

Ni Komang Mita Abdina Sari¹, ¹Edy Sujana²

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {1mitaabdina22@gmail.com, 1ediesujana_bali@yahoo.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah guna membuktikan secara empiris pengaruh reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder yang didapat dari *annual report* perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mempergunakan *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan mempergunakan *software SPSS* versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwas (1) reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, (2) opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, (3) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dan (4) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, *audit delay*.

Abstract

The purpose of this study was to empirically prove the impact of KAP reputation, audit opinion, profitability, and complexity of company operations toward *audit delay*. This study was a quantitative study using secondary data obtained from the company's annual report. The population of this study were all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2017 period. The sampling technique in this study was purposive sampling. The samples that qualified the purposive sampling criteria in this study were 17 companies. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis using SPSS software version 24.

The results showed that (1) KAP reputation had an effect toward *audit delay*, (2) audit opinion had an effect toward *audit delay*, (3) profitability had an effect toward *audit delay*, and (4) complexity of company operations had an effect toward *audit delay*.

Keywords: KAP reputation, audit opinion, profitability, complexity of company operations, *audit delay*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan ialah sumber informasi krusial perihal bagaimana performa perusahaan. Laporan keuangan tahunan bermanfaat untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terkait di dalamnya, misalnya manajemen, investor, kreditor, serta pemerintah lantaran laporan tersebut berisikan informasi perihal laba yang dihasilkan perusahaan, yang berarti laporan tersebut menjadi salah satu landasan guna mengambil keputusan terkait pembelian ataupun penjualan kepemilikan dari investor. Lamanya waktu guna menerbitkan laporan keuangan kerap disebut sebagai *audit delay* (Sari dan Widhiyani, 2015). Jadi, *audit delay* ialah lamanya/durasi yang diperlukan guna membereskan pengauditan yang dihitung dari tanggal ditutupnya tahun buku sampai tanggal laporan pengauditan tersebut dipublikasikan.

Berlandaskan Peraturan OJK No 29/POJK.04/2016 perihal Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengutarakan bahwasanya perusahaan publik yang termaktub di BEI berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya pada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan

keempat setelah tahun buku ditutup. Terlambatnya penyampaian laporan ini secara tidak langsung bisa membuat investor mengartikannya menjadi sinyal yang buruk. Keterlambatan itu mengindikasikan bahwasanya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan bakal menjadi sebab harga saham perusahaan naik ataupun turun. Laporan keuangan perusahaan yang diserahkan ke OJK mesti dibarengi laporan hasil pengauditan dari KAP, artinya sesudah laporan keuangan diselesaikan perusahaan, laporan tersebut akan diaudit lagi oleh auditor independen. Makin lama waktu yang diperlukan guna proses pengauditan, makin besar pula probabilitas perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Hal inilah yang menjadi sebab *audit delay* makin lama.

Meskipun peraturan perihal pelaporan keuangan tahunan sudah diperketat oleh OJK, tetapi perusahaan *go public* yang terlambat guna menyerahkan laporan keuangannya masih banyak. Adapun berikut merupakan data keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Data Keterlambatan Perusahaan Menyampaikan Laporan Keuangan

Tahun	Keterangan	Sumber
2017	Berdasar pada pemantauan bursa, ada 10 perusahaan terdaftar yang belum mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 2017.	www.indopremier.com, (2018).
2016	Berdasar pada pemantauan manajemen BEI, ada 17 perusahaan terdaftar yang belum mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 2016.	www.liputan6.com, (2017).
2015	Manajemen dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 18 perusahaan terdaftar ataupun emiten belum mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 2015.	m.cnnindonesia.com (2016).

Sumber: Data diolah, 2018

Berlandaskan data tersebut bisa dilihat bahwasanya masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangannya selama periode terbaru 3 tahun terakhir. Selain itu bisa dilihat juga masih terdapat penelitian-penelitian terkait *audit delay* dalam beberapa tahun terakhir, dari hal

itulah dapat dibuktikan bahwasannya *audit delay* ternyata masih terjadi di Indonesia.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan terhadap perusahaan adalah jika dilihat dari segi reputasi perusahaan, investor akan memberi nilai buruk atas terlambatnya penyerahan laporan keuangan ini, karna kemungkinan

buruk yang diakibatkan dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) ini yaitu terkena sanksi berupa suspensi saham, sehingga investor tidak bisa melakukan pembelian maupun penjualan saham sampai diberitahukan bila suspensinya sudah dicabut. Suspensi ini merupakan bentuk sanksi BEI pada emiten. Dan hal terburuk yang dapat terjadi yaitu bahkan hingga dihapusnya pencatatan saham (*delisting*) di (BEI). Sesudah *delisting*, saham tidak dapat diperjualbelikan di BEI. Perusahaan yang berstatus *delisting* biasanya tetap menjadi perusahaan publik tetapi saham perusahaan tersebut tidak tercantum di BEI. *Delisting* saham perusahaan membuatnya tidak lagi berkewajiban sebagaimana perusahaan tercatat. Namun pasti *delisting* bisa memberi dampak buruk pada para pihak yang memegang saham, terutama pemegang saham biasa. Untuk itu ketika berinvestasi, hendaknya para pemegang saham atau pihak investor sebaiknya menghindari perusahaan – perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan atau yang terancam *delisting*, untuk menghindari dampak buruk yang mungkin terjadi.

Peneliti melakukan penelitian ini karena menilai demikian krusialnya tepatnya waktu penyampaian laporan keuangan tersebut membuat *audit delay*

dan berbagai faktor yang memberinya pengaruh menjadi salah satu objek yang penting guna dikaji. Karena seperti yang kita ketahui ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan atau durasi guna menyelesaikan pengauditan (*audit delay*) merupakan tolok ukur guna meningkatkan mutu perusahaan. Tepatnya waktu penyampaian laporan keuangan hasil audit pada masyarakat ialah sinyal terdapatnya informasi yang bisa dimanfaatkan oleh para investor serta pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut guna pembuatan keputusan (Puspitasari dan Sari, 2012). Oleh sebab itulah dilakukan penelitian ini, yaitu guna untuk mendalami bahwasannya pembentukan *public trust* atau menjaga kepercayaan dan citra perusahaan sangatlah penting, yaitu salah satunya melalui penyampaian laporan keuangan audit yang tepat waktu.

Berikut merupakan contoh sejumlah perusahaan *go public* yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya per 31 Desember 2017, serta BEI memberhentikan sementara (*suspend*) saham emiten terkait. Sesuai informasi yang dicantumkan oleh www.indopremier.com, adapun data daftar perusahaan – perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Data Daftar Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017

No.	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan
1	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Pertambangan
2	PT Bara Jaya Internasional Tbk	Pertambangan
3	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	Pertambangan
4	PT Capitalinc Investment Tbk	Investasi
5	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Perdagangan
6	PT Cakra Mineral Tbk	Pertambangan
7	PT Evergreen Invesco Tbk	Perdagangan
8	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Manufaktur
9	PT Zebra Nusantara Tbk	Jasa
10	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Manufaktur

Sumber: Data diolah, 2018

Dari data tersebut bisa ditinjau bahwasanya perusahaan yang mengalami

keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember

2017 paling banyak yaitu perusahaan pada sektor pertambangan. Hal ini yang menjadi alasan utama kenapa peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan. Selain itu juga melihat dari rata – rata *audit delay* yang berlangsung di

berbagai sektor perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki *audit delay* yang paling banyak. Dan berikut merupakan data rata-rata *audit delay* yang berlangsung di berbagai sektor perusahaan yakni sebagai berikut.

Tabel 3. Data Rata-Rata *Audit delay* Yang Terjadi Pada Berbagai Sektor Perusahaan

Tahun Penelitian	Sektor Perusahaan	Rata-Rata <i>Audit delay</i>	Sumber
2017	Pertambangan	79,33 hari	Penelitian yang dilangsungkan oleh Ilham Hartono Putro (2017)
2017	Properti dan real estate	72,2 hari	Penelitian yang dilangsungkan oleh Nurahman Apriyana (2017)
2017	Perdagangan, jasa, dan investasi	78,64 hari	Penelitian yang dilangsungkan oleh Devri Prananda dkk (2017)
2017	LQ45 sub sektor Bank serta manufaktur	63 hari	Penelitian yang dilangsungkan oleh Isna Firliana dan Sri Sulasmiyati (2017)
2017	Food and Beverages	76,8 hari	Penelitian yang dilangsungkan oleh Novika Br Pandia (2017)
2017	Perbankan konvensional dan perbankan syariah	64,78 hari	Penelitian yang dilangsungkan oleh Laurencius Simatupang dkk (2017)

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data rata-rata *audit delay* diatas juga menjadi salah satu faktor kenapa peneliti mengadakan kajian pada perusahaan sektor pertambangan. Dari data tersebut mengindikasikan bahwasanya perusahaan pertambangan secara merata mempunyai *audit delay* yang lebih lama dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Maka dari itu, terkait perusahaan pertambangan kemungkinan diperlukan seorang auditor khusus yang sungguh-sungguh menguasai bidang pertambangan supaya proses audit yang dilaksanakan bisa lebih cepat. Berdasarkan itulah kenapa peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian.

Kualitas auditor amatlah menjadi penentu kredibilitas laporan keuangan, lantaran terkait hal tersebut ialah kualitas auditor yang memberi dampak pada *audit delay*. Secara umum kebanyakan auditor yang berpengalaman, berintuisi lebih baik guna menemukan ketidakwajaran. Perusahaan klien ketika melaksanakan pengauditan laporan keuangannya akan menjatuhkan pilihan pada KAP yang

reputasinya baik, bisa dipercayakan/diandalkan dalam hal pelayanan, berkualitas serta cepat dalam pengauditan, sehingga hal ini bersesuaian dengan pernyataan bahwasanya kualitas auditor bisa mengurangi ketidakpastian. Widhiasari & Budhiarta (2016) mengutarakan bahwasanya yang kerap terjadi ialah reputasi auditor dinilai berdasar atas hubungan KAP di Indonesia dengan KAP yang dikategorikan termasuk dalam *Big Four*, yakni 4 firma jasa profesional dan akuntansi internasional yang paling besar, yang mengurus mayoritas pengauditan bagi perusahaan publik maupun perusahaan tertutup.

Pada hubungan reputasi KAP dengan *audit delay*, peneliti merujuk pada riset yang dilaksanakan oleh Prananda dkk. (2017), yang memperlihatkan bahwasanya reputasi KAP memberi pengaruh/dampak terhadap *audit delay*. Bila reputasi KAP makin baik, maka *audit delay* makin rendah. Berlandaskan pemaparan tersebut, hipotesis pertama yang dibuat peneliti ialah:

H₁: Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yang memberi pengaruh pula pada *audit delay* ialah opini audit, yakni opini yang diutarakan auditor perihal seluruh aspek material kewajaran laporan keuangan perusahaan, yang berlandaskan sesuai tidaknya laporan tersebut dengan prinsip umum akuntansi. Berlandaskan riset Apriliane (2015) ditemukan bahwasanya opini audit berdampak signifikan pada *audit delay*. Opini selain wajar tanpa pengecualian yang diterima perusahaan membuat *audit delay* yang dialaminya makin lama, hal tersebut berlangsung lantaran proses diberikannya audit mesti dinegosiasikan dengan klien serta dikonsultasikan dengan mitra audit yang lebih berpengalaman. Lain halnya bila yang perusahaan terima ialah pendapat opini WTP, hal tersebut membuat *audit delay* relatif lebih cepat lantaran perusahaan tidak melakukan penundaan guna mempublikasi laporan keuangannya yang berisikan berita baik (*good news*).

Pada hubungan opini audit dengan *audit delay*, peneliti merujuk pada riset yang dilaksanakan oleh Apriliane (2015), riset tersebut memperlihatkan bahwasanya opini audit berdampak/berpengaruh pada *audit delay*. Makin baik opini audit, membuat *audit delay* makin rendah. Berlandaskan pemaparan tersebut, maka hipotesis kedua yang dibuat peneliti ialah:

H₂: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Di samping itu terdapat juga faktor profitabilitas yang akan memberi pengaruh pada *audit delay*. Profitabilitas ialah kapabilitas suatu perusahaan guna mendapat laba. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi bertendensi guna lekas mempublikasikannya lebih cepat lantaran hal tersebut membuat nilai perusahaan di mata publik makin tinggi. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) perusahaan yang profitabilitasnya rendah, menjadi sebab auditor guna melaksanakan pengauditan dengan lebih berhati-hati lantaran lebih tingginya risiko bisnis yang dihadapi sehingga akan membuat pengauditan lebih lambat dan menjadi sebab penerbitan laporan auditan yang lebih lama. Selain itu terdapat temuan

kajian Adi Nugraha (2013) yang memperlihatkan bahwasanya profitabilitas secara signifikan memberi pengaruh pada *audit delay*. Hal tersebut bisa mempunyai arti bahwasanya perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memerlukan waktu yang lebih pendek guna mengaudit laporan keuangannya. Hal tersebut lantaran perusahaan mesti menyampaikan kabar baik sesegera mungkin pada publik.

Pada hubungan profitabilitas dengan *audit delay*, peneliti merujuk pada kajian yang dilaksanakan oleh Saemargani (2015), yang menunjukkan bahwasanya profitabilitas memiliki dampak pada *audit delay*. Makin tinggi profitabilitas membuat *audit delay* makin rendah. Berlandaskan pemaparan tersebut, maka hipotesis ketiga yang diambil peneliti ialah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Aspek lain yang mampu menyebabkan *audit delay* ialah karena kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi ataupun organisasi diakibatkan lantaran dibentuknya departemen serta dibaginya pekerjaan yang difokuskan pada banyak unit yang berbeda. Ketergantungan yang makin rumit berlangsung bila organisasi dengan pelbagai jenis ataupun banyak pekerjaan serta unit menjadi sebab permasalahan manajerial serta organisasi yang lebih kompleks. Perusahaan yang tingkat kompleksitas operasinya bergantung pada lokasi unit dan banyaknya operasi, diversifikasi jalur produk serta pasar, bertendensi memberi pengaruh pada waktu yang dibutuhkan auditor guna penyelesaian pengauditan. Sehingga hal tersebut memberi pengaruh pula guna menyampaikan laporan keuangan perusahaan pada publik dengan tepat waktu (Ariyani dan Budhiarta 2014).

Pada hubungan kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*, peneliti merujuk pada kajian yang dilaksanakan oleh Hariani dan Darsono (2014), yang memperlihatkan bahwasanya kompleksitas operasi perusahaan berdampak signifikan pada *audit delay*. Jika kompleksitas operasi perusahaan makin tinggi, maka *audit delay* juga makin tinggi. Berlandaskan pemaparan

tersebut, hipotesis keempat yang diambil peneliti ialah:

H₄: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE

Kajian ini dirancang memakai metode kuantitatif. Sementara yang dijadikan subjek penelitiannya ialah perusahaan pertambangan yang pada tahun 2015-2017 termaktub di BEI. Sedangkan objek penelitiannya meliputi variabel bebas yang terdiri atas reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, serta kompleksitas operasi perusahaan, sementara variabel terikatnya ialah *audit delay*.

Populasi yang dipakai ialah semua perusahaan pertambangan yang pada tahun 2015-2017 termaktub di BEI sejumlah 46 perusahaan. Teknik guna mengambil sampel yang dipakai ialah teknik *purposive sampling*, yakni sampel diambil berlandaskan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Dengan demikian, sampel yang dipilih tersebut bisa dijadikan perwakilan populasi yang sesuai dengan pertimbangan. Beberapa pertimbangan pemilihan sampel tersebut ialah: perusahaan pertambangan yang pada tahun 2015-2017 termaktub di (BEI), perusahaan-perusahaan tersebut sudah menyampaikan laporan keuangannya berturut-turut pada tahun 2015 - 2017 yang berisikan informasi serta data yang bisa dipakai dalam kajian ini, serta laporan keuangannya sudah mengalami pengauditan, serta perusahaan pertambangan yang memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Dari total populasi yaitu 46 perusahaan, terdapat 17 perusahaan yang dijadikan sampel pada kajian ini dengan rentang waktu selama 3 tahun (2015-2017), sehingga menghasilkan 51 jumlah data penelitian.

Teknik guna mengumpulkan data yang dipakai dalam kajian ini ialah teknik dokumentasi melalui pengumpulan beragam dokumen yang menunjang data kajian, yakni laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan. Pengujian yang dipakai guna menganalisis data ialah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari uji normalitas data memakai statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi = 0,407. Nilai tersebut > 0,05. Berlandaskan kriteria uji normalitas, data termasuk kategori distribusi normal bila nilai signifikansi > 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya sebaran data reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, serta *audit delay* termasuk kategori distribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas memakai *Variance Inflation Factor* (VIF) memperlihatkan nilai VIF pada variabel reputasi KAP = 1,608, variabel opini audit = 1,474, variabel profitabilitas = 1,138, variabel kompleksitas operasi perusahaan = 1,114 < 10 dan nilai *tolerance* pada variabel reputasi KAP = 0,622, variabel opini audit = 0,678, variabel profitabilitas = 0,879, variabel kompleksitas operasi perusahaan = 0,898 > 0,1. Berlandaskan nilai VIF dan *tolerance*, korelasi antar variabel bebas bisa dikategorikan lemah. Hal tersebut berarti tidak berlangsung multikolinearitas pada model regresi linier.

Model regresi yang tepat semestinya tidak memicu heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian heteroskedastisitas memakai uji *Glejser* memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolut residual* > 0,05, yakni pada variabel reputasi KAP = 0,119, variabel opini audit = 0,781, variabel profitabilitas = 0,272, variabel kompleksitas operasi perusahaan = 0,061. Dengan demikian, tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan nilai DW = 1,871. Nilai tabel DW pada $\alpha = 0,05$, $n = 51$, $k = 5$ adalah $d_U = 1,7701$. Lantaran DW (1,871) > batas atas d_U (1,7701) dan < $4-d_U$ ($4-1,7701=2,229$), maka bisa ditarik simpulan bahwasanya dalam regresi linier tidak terdapat autokorelasi.

Lantaran persebaran data yang distribusinya normal, di antara variabel bebas tidak ditemukan multikolinearitas, serta model regresi yang dipakai tidak

ditemukan gejala heteroskedastisitas, artinya analisis regresi linier berganda bisa diteruskan. Kajian ini memakai analisis linier berganda guna melaksanakan pengujian pengaruh reputasi KAP, opini audit,

profitabilitas, serta kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay*. Hasil dari analisis regresi linier berganda tampak dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	80,127	10,633
Reputasi KAP (X_1)	-31,588	10,055
Opini Audit (X_2)	-3,711	2,889
Profitabilitas (X_3)	-4,361	2,954
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_4)	14,682	12,316

Sumber: Data diolah, 2018

Berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 4 maka bisa dijabarkan pola pengaruh reputasi KAP (X_1), opini Audit (X_2), profitabilitas (X_3), kompleksitas operasi perusahaan (X_4), terhadap *audit delay* (Y) sebagai berikut.

Pertama, nilai koefisien regresi reputasi KAP (X_1) sebesar -31,558 memperlihatkan bahwasanya ditemukan pengaruh negatif antara variabel reputasi KAP (X_1), pada *audit delay* (Y) sebesar 31,558. Hal tersebut bisa diartika bila variabel independen reputasi KAP (X_1) naik sebesar 1 satuan dengan mengasumsikan bahwasanya variabel bebas yang lain konstan/tetap, maka variabel *audit delay* (Y) bakal mengalami penurunan sebesar 31,558.

Kedua, nilai koefisien regresi opini audit (X_2) sebesar -3,771 memperlihatkan bahwasanya ditemukan pengaruh negatif antara variabel opini audit (X_2), pada *audit delay* (Y) sebesar 3,771. Hal ini bisa diartikan bila variabel independen opini audit (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan mengasumsikan bahwasanya variabel bebas lain konstan/tetap, maka variabel *audit delay* (Y) bakal mengalami penurunan sebesar 3,771.

Ketiga, nilai koefisien regresi profitabilitas (X_3) sebesar -4,361 memperlihatkan bahwasanya ditemukan pengaruh negatif antara variabel

profitabilitas (X_3), pada *audit delay* (Y) sebesar 4,361. Hal ini bisa diartikan bila variabel independen profitabilitas (X_3) naik sebesar 1 satuan dengan mengasumsikan bahwasanya variabel bebas lain konstan/konsisten, maka variabel *audit delay* (Y) bakal menurun sebesar 4,361.

Keempat, nilai koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan (X_4) = 14,682 memperlihatkan bahwasanya ditemukan dampak positif antara variabel kompleksitas operasi perusahaan (X_4) pada *audit delay* (Y) sebesar 14,682. Hal ini bisa diartikan bila variabel independen kompleksitas operasi perusahaan (X_4) naik sebesar 1 satuan dengan mengasumsikan bahwasanya variabel bebas lain konstan/konsisten, artinya variabel *audit delay* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 14,682.

Dalam kajian ini juga diajukan 4 hipotesis. Hipotesis diujikan secara parsial memakai uji t, dimana bisa ditinjau dari besarnya nilai probabilitas pada uji t. Uji statistik t dipakai guna pengujian signifikansi tiap variabel bebas apakah akan memberi pengaruh pada variabel terikat, dimana uji statistik t ini memperlihatkan seberapa jauh dampak satu variabel bebas pada variabel terikat. Hasil dari uji statistik t dalam kajian ini bisa ditinjau dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model	Sig
Konstanta	0,000
Reputasi KAP (X_1)	0,003
Opini Audit (X_2)	0,009
Profitabilitas (X_3)	0,007
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_4)	0,001

Sumber: Data diolah, 2018

Berlandaskan hasil analisis pada tabel 5 bisa diketahui tingkat signifikan tiap-tiap variabel bebas, yakni sebagai berikut.

Pertama, variabel reputasi KAP (X_1) mempunyai tingkat signifikansi = 0,003 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal tersebut bersesuaian dengan H_1 yang menyatakan bahwasanya variabel reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay* (Y).

Kedua, variabel opini audit (X_2) mempunyai tingkat signifikansi = 0,009 < 0,05 sehingga H_2 diterima. Hal tersebut bersesuaian dengan H_2 yang menyatakan bahwasanya variabel opini audit berdampak pada *audit delay* (Y).

Ketiga, variabel profitabilitas (X_3) mempunyai tingkat signifikansi = 0,007 < 0,05 sehingga H_3 diterima. Hal tersebut bersesuaian dengan H_3 yang menyatakan bahwasanya variabel profitabilitas berdampak pada *audit delay* (Y).

Keempat, variabel kompleksitas operasi perusahaan (X_4) mempunyai tingkat signifikansi = 0,001 < 0,05 sehingga H_4 diterima. Hal tersebut bersesuaian dengan H_4 yang menyatakan bahwasanya variabel kompleksitas operasi perusahaan berdampak pada *audit delay* (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian pada hipotesis H_1 menyiratkan bahwa koefisien regresi reputasi KAP = -31,558, dan nilai signifikansinya = 0,003 atau < 0,05, sehingga hipotesis H_1 diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel reputasi KAP memberi dampak pada *audit delay*.

Secara teori, reputasi KAP merupakan cerminan kualitas seorang auditor, dalam hal ini kualitas auditor menjadi penentu

kredibilitas dari laporan finansial, di mana terkait hal ini kualitas dari auditor akan memberi dampak pada *audit delay*. Secara umum, mayoritas auditor berpengalaman berintuisi lebih baik dalam menemukan ketidakwajaran, klien akan menjatuhkan pilihan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang reputasinya baik, sehingga bersesuaian dengan pernyataan bahwasanya kualitas auditor bisa mengurangi ketidakpastian. Menurut Widhiasari & Budhiarta (2016) reputasi auditor dinilai berlandaskan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang dikategorikan jajaran *Big Four*, yakni 4 firma jasa profesional dan akuntansi internasional paling besar, yang mengurus banyak pengauditan bagi perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Hal tersebut yang menjadikan KAP *big four* dinilai mempunyai kecakapan serta berkualitas lebih baik dibanding KAP *non big four*.

Hal tersebut diperkuat dengan teori kepatuhan bahwa kepatuhan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan ialah kemutlakan dalam mematuhi prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu, hal ini bisa dikorelasikan dengan disampaikannya laporan keuangan oleh pelbagai perusahaan yang termaktub di BEI dengan tepat waktu. Teori ini berkaitan dengan variabel reputasi KAP, dimana ini akan mempengaruhi bagaimana reputasi KAP bila auditor tidak mengungkapkan informasi terkait laporan keuangan yang sudah diaudit secara tepat waktu.

Temuan kajian ini selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Devri Prananda S, Willy S Yuliandari, dan Siska P Yudowati (2017) menunjukkan bahwa reputasi auditor/KAP memberi pengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis H_2 menampakkan bahwa koefisien regresi opini audit = -3,771, dengan nilai signifikansi variabel opini audit = 0,009 atau $< 0,05$, sehingga H_2 diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel opini audit memberi dampak/pengaruh pada *audit delay*.

Secara teori, opini audit ialah opini atau kesimpulan auditor berlandaskan hasil audit. Di akhir pemeriksaannya, auditor bakal memberi suatu laporan akuntan berupa lembaran opini & laporan finansial. Lembaran opini ini ialah pertanggungjawaban dari seorang auditor, di mana auditor akan memberi pendapat perihal kewajaran laporan finansial yang disusun manajemen.

Hal ini diperkuat dengan teori kepatuhan, bahwa emiten wajib melaporkan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Selain dengan variabel reputasi KAP, teori kepatuhan ini juga berkaitan dengan variabel opini audit, dimana hasil pemeriksaan atau pendapat auditor akan menentukan/mempengaruhi lama tidaknya laporan audit diterbitkan yang bisa menyebabkan terjadinya *audit delay* apabila terlambat saat proses publikasi dikarenakan opini yang tidak sesuai.

Temuan kajian ini selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Malinda Dwi Apriliane (2015) memperlihatkan bahwasanya opini audit memiliki dampak pada *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil dari hipotesis H_3 setelah diuji mengungkapkan bahwasanya koefisien regresi profitabilitas = -4,361, dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas = 0,007 ataupun $< 0,05$, sehingga H_3 diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel profitabilitas memberi dampak pada *audit delay*.

Secara teori, profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan guna menghasilkan keuntungan ataupun laba yang bisa diukur dengan memakai ROA dari perusahaan tersebut. Laba ini bisa diasumsikan sebagai berita baik yaitu *good news*. Perusahaan

yang terdapat *good news*, laporan keuangannya bakal disampaikan lebih tepat waktu. Dan perusahaan yang mengumumkan rugi untuk suatu periode tertentu atau bisa dikatakan sebagai *bad news*, maka *audit delay* yang dialami akan lebih panjang.

Hal ini diperkuat dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yaitu ketika menyampaikan laporan keuangannya pada pihak luar, auditor berperan guna menjamin informasi yang keluar dari perusahaan. Teori ini berkaitan dengan variabel profitabilitas, dengan adanya perolehan laba/keuntungan akan memberikan sinyal yang baik (*good news*) sehingga perusahaan tidak mungkin melaksanakan penundaan pelaporan keuangannya, dan begitu juga sebaliknya.

Temuan kajian ini selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Saemargani (2015) yang memperlihatkan bahwasanya variabel profitabilitas memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis H_4 memperlihatkan bahwasanya koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan = 14,682, dengan nilai signifikansi variabel kompleksitas operasi perusahaan = 0,001 atau $< 0,05$, sehingga hipotesis H_4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel kompleksitas operasi perusahaan memberi pengaruh pada *audit delay*.

Secara teori, kompleksitas operasi perusahaan direfleksikan dari banyaknya anak perusahaan ataupun entitas anak yang dipunyai perusahaan induk. Perusahaan yang tingkat kompleksitas operasinya tinggi memberi pengaruh pada waktu yang diperlukan auditor guna penyelesaian pengauditannya, sehingga hal tersebut memberi pengaruh pada ketepatan waktu diungkapkannya laporan keuangan perusahaan ke publik (Ariyani dan Budhiarta 2014).

Hal ini diperkuat dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yaitu informasi akuntansi memberi signal bahwasanya prospek perusahaan akan baik di waktu ke depan (*good news*) sehingga investor mempunyai ketertarikan guna

melaksanakan perdagangan saham, dengan begitu pasar bakal memberi reaksi yang bisa terefleksikan melalui volume perdagangan saham yang berubah. Teori ini berkaitan dengan variabel kompleksitas operasi perusahaan, dimana perusahaan yang mempunyai kompleksitas perusahaan atau anak perusahaan yang cukup kompleks menyebabkan ruang lingkup pekerjaan auditor semakin luas, sehingga menyebabkan lamanya auditor menyelesaikan pengauditannya (*audit delay*).

Temuan kajian ini selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Hariani dan Darsono (2014) yang memperlihatkan bahwasanya kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh pada *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan hasil dari penelitian, simpulan yang bisa diambil ialah: pertama, H_1 yang diajukan yakni reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay*. Dari hipotesis H_1 yang diujikan tersebut menunjukkan bahwasanya nilai koefisien regresi = -31,588 dengan nilai signifikansi uji $t = 0,003 < 0,05$. Lantaran hal tersebut, artinya hipotesis H_1 diterima. Kedua, H_2 yang diajukan yaitu opini audit berpengaruh/berdampak pada *audit delay*. Hasil setelah pengujian hipotesis H_2 dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien regresi = -3,711 dengan nilai signifikansi uji $t = 0,009 < 0,05$. Lantaran hal tersebut, artinya hipotesis H_2 diterima. Ketiga, H_3 yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis H_3 tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien regresi = -4,361 dengan nilai signifikansi uji $t = 0,007 < 0,05$. Lantaran hal tersebut, artinya hipotesis H_3 diterima. Keempat, H_4 yang diajukan yaitu kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Hasil setelah dilaksanakan pengujian hipotesis H_4 tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien regresi = 14,682 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 < 0,05. Lantaran hal tersebut, artinya hipotesis H_4 diterima.

Saran

Berlandaskan hasil setelah penelitian, terdapat saran yang bisa peneliti berikan ialah: pertama, bagi manajemen perusahaan, dari hasil pada penelitian ini didapat informasi perihal rata-rata *audit delay* perusahaan pertambangan yang termaktub di BEI pada tahun 2015 - 2017, serta terdapat juga beberapa faktor yang memberinya pengaruh, dalam hal ini manajemen perusahaan sebaiknya mengadakan evaluasi kinerja perusahaan secara periodik supaya laporan keuangan pada publik bisa disampaikan tepat waktu, karna hal tersebut sangatlah penting untuk menjaga kepercayaan dan citra perusahaan. Jika laporan keuangan audit disampaikan/dipublikasikan secara tidak tepat waktu, itu akan memberikan dampak negatif terhadap perusahaan, yaitu terjadi suspensi atau perberhentian saham sementara perdagangannya oleh otoritas bursa selama rentang waktu tertentu sehingga investor tidak dapat melakukan pembelian ataupun penjualan saham hingga diberitahukan bila suspensi sudah dicabut, dan jika denda tidak dibayarkan maka perusahaan akan terancam delisting atau dihapusnya pencatatan saham (*delisting*) di (BEI). Selain itu, perusahaan juga diharapkan bisa memberi pelbagai data yang dibutuhkan guna proses diperiksaanya laporan keuangan supaya laporan tersebut bisa disampaikan pada publik lebih cepat serta tidak butuh waktu yang lebih lama yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Kedua, bagi auditor disarankan guna melangsungkan proses pengauditan dengan sebaik mungkin sehingga bisa menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu dan dapat menyampaikan laporan auditnya tidak melampaui batas waktu yang sudah ditetapkan. Ketiga, bagi investor atau pemegang saham, bagi investor yang ingin berinvestasi disarankan ketika membuat keputusan terkait pembelian ataupun penjualan tidak hanya berlandaskan informasi laporan keuangan saja, namun sebaiknya memperhatikan juga ada tidaknya *audit delay* yang terjadi pada perusahaan tersebut, karna ketika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, hal ini menandakan bahwa ada

sebuah *problem* dalam perusahaan yang patut dicurigai, kemudian tidak menutup kemungkinan di masa depan perusahaan akan terancam disuspensi dan kemungkinan terburuknya adalah *delisting*. *Delisting* saham perusahaan membuatnya tidak berkewajiban lagi menjadi perusahaan tercatat. Namun tentu saja *delisting* bisa memberi dampak buruk pada investor ataupun para pihak yang memegang saham, terutama pemegang saham biasa, hal tersebut lantaran yang mesti dipenuhi lebih dulu ialah kewajiban pada kreditor, lalu pemegang saham preferen, serta yang paling akhir pemegang saham biasa. Untuk itu berinvestasi, hendaknya para pemegang saham atau pihak investor sebaiknya menghindari perusahaan – perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan atau yang terancam *delisting*, untuk menghindari dampak buruk yang mungkin terjadi. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan guna memperbanyak populasi penelitiannya, yakni melalui penambahan jumlah sektor perusahaan tidak terbatas pada perusahaan pertambangan saja, sehingga didapat temuan kajian yang bisa lebih digeneralisasikan. Kajian ini memakai rentang waktu yang relatif pendek yakni pada 2015 - 2017. Kajian selanjutnya disarankan juga guna memperpanjang rentang waktu penelitian yang digunakan untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S. dan Wirakusuma, M. G. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 2, Hal: 251-270.
- Apriliane, Malinda Dwi. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyani, N. N. T. D dan Budiarta, I. K. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, Hal: 217-230.
- Firliana, I. dan Sulasmiyati, S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 46, No. 1, Hal: 61-68.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani, D. dan Darsono. 2014. Faktor-faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, Hal: 1-9.
- Nugraha, A. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pandia, N. B. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi, Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Prananda, D., Yuliandari, W. S., dan Yudowati, S. P. 2017. Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan

- Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 15, No. 2, Hal: 179-188.
- Puspitasari, N. 2015. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Putro, I. H. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015)*. Skripsi. Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 2, Hal: 1-15.
- Sari, A. P. dan Widhiyani, N. L. S. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No. 12, No. 3, Hal: 1-9.
- Simatupang, L., Putra, W. E., dan Herawaty, N. 2017. Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, Hal: 45-62.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Widhiyari, N. M. S. dan Budiarta, I. K. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, No. 1, Hal: 200-227.